

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Mobilisasi Dini**

##### **1. Pengertian Mobilisasi Dini**

Mobilisasi dini merupakan tindakan melatih otot tubuh untuk melakukan gerakan yang dilakukan sedari awal setelah pasien dilakukan operasi. Pergerakan yang dilakukan sedini mungkin membantu mempercepat proses penyembuhan luka serta menurunkan risiko kekakuan otot tubuh, latihan fisik dengan menggunakan teknik pergerakan sendi digunakan untuk mengembalikan mobilitas. Mobilisasi juga dapat mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan serta meningkatkan fungsi organ tubuh setelah pembedahan. Macam mobilisasi dibagi menjadi 2 yaitu mobilisasi penuh (gerak yang dilakukan dengan bebas tanpa batas), mobilisasi sebagian (adanya penurunan rentang gerak karena terdapat gangguan rangsang motorik dan sensorik). Sedangkan rentang gerak dibagi menjadi gerak aktif, pasif, dan fungsional. Rentang gerak pasif dilakukan untuk menjaga kelenturan otot dan sendi dengan dibantu oleh orang lain. Pada rentang gerak aktif dilakukan oleh diri sendiri, dapat dengan menggerakkan kaki atau tangan. Latihan yang dilakukan dengan gerakan aktifitas-aktifitas seperti miring kiri dan kanan, menggerakkan kaki, duduk, berdiri atau turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi adalah gerak fungsional. (Cristiyaningsih & Purwanti, 2023).

##### **2. Tujuan Mobilisasi Dini**

Andrifauzia, (2024) menjelaskan tujuan mobilisasi adalah untuk mempertahankan fungsi tubuh, memperlancarkan peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka, membantu pernapasan menjadi lebih baik, mempertahankan tonus otot, memperlancar eliminasi, mengembalikan aktivitas tertentu sehingga pasien dapat kembali normal dan atau dapat memenuhi kebutuhan gerak harian. Mobilisasi secara tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien.

### **3. Manfaat Mobilisasi Dini Untuk Pasien Post Operasi**

Manfaat dari mobilisasi dini yaitu: mempercepat penyembuhan luka, memperbaiki sirkulasi, menunjang fungsi pernafasan optimal, meningkatkan fungsi pencernaan, mengurangi komplikasi pasca bedah, mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri pasien dan mempersiapkan pasien pulang. (Asnaniar et al., 2023)

### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Mobilisasi Dini**

(Asnaniar et al., 2023) Mobilisasi pasca operasi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

- a. faktor fisiologis seperti: nyeri, peningkatan suhu tubuh, perdarahan.
- b. faktor emosional seperti: kecemasan, motivasi, sosial support
- c. faktor perkembangan: seperti usia dan status paritas.

### **5. Tahap-Tahap Mobilisasi Dini**

Mobilisasi dini dilakukan secara bertahap, berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan mobilisasi dini

- a. pada 6 jam pertama pasien harus bisa nafas dalam, batuk efektif dan menggerakkan anggota tubuhnya di tempat tidur (menggerakkan jari, tangan, memutar pergelangan kaki, melakukan gerakan pompa betis dan menekuk lutut)
- b. setelah 6-10 jam harus bisa miring ke kiri dan ke kanan,
- c. setelah 24-48 jam dianjurkan untuk belajar duduk kemudian dilanjutkan belajar berjalan.

Mobilisasi bertahap sangat membantu jalannya penyembuhan dan memberikan kepercayaan pada pasien bahwa ia mulai sembuh (Asnaniar et al., 2023).

## **B. Edukasi**

Secara umum, Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik. Sedangkan menurut KBBI, edukasi yaitu berarti Pendidikan yang berarti proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik (Maritje S.J Malisngorar et al., 2023).

Pendidikan Kesehatan atau edukasi kesehatan adalah salah satu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran dimana dalam hal ini perawat melakukan perannya sebagai educator atau perawat pendidik. Upaya pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode dengan target memberikan pemahaman serta perubahan perilaku yang dinamis dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain dan hanya seperangkat prosedur, tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, keluarga ataupun kelompok. Pendidikan kesehatan penting dilaksanakan di rumah sakit, karena pendidikan kesehatan adalah komponen penting dari proses kesembuhan pasien dan merupakan bagian integral dari praktik keperawatan profesional. Pendidikan kesehatan juga merupakan salah satu elemen yang diakreditasi di rumah sakit. Pendidikan kesehatan di rumah sakit merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang perawat kepada klien (Rakhmawati et al., 2021).

## **C. Media Audiovisual**

### **1. Pengertian Media Audiovisual**

Menurut Maritje S.J Malisngorar et al., 2023 Media audiovisual adalah media yang memberikan pesan melalui audio dan visual yang tujuannya yaitu membantu seseorang dalam memahami suatu materi yang ada dipembelajaran. Audiovisual juga mempunyai dua elemen penting yang setiap elemennya memiliki kekuatan sendiri sehingga jika digabungkan akan menjadi kekuatan yang besar dan akan mempengaruhi. Audiovisual memiliki stimulus pada penglihatan dan pendengaran sehingga diperoleh hasil yang maksimal karena pembahasan yang ada didalam video akan mempengaruhi pengetahuan dan menghambat perilaku yang tidak sesuai.

Media audiovisual atau YouTube merupakan sebuah platform berbagai video yang telah menjadi salah satu media paling populer dan berpengaruh di dunia. Diluncurkan pada tahun 2005, YouTube memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Seiring dengan pertumbuhannya yang pesat, YouTube kini mencakup beragam konten yang mencakup hampir semua topik yang dapat dibayangkan, mulai dari hiburan, musik, dan vlog, hingga pendidikan, tutorial, dan berita (Fitria et al., 2024).

### **2. Manfaat Media Audiovisual (YouTube)**

YouTube sebagai media audiovisual menawarkan banyak peluang untuk mendukung pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan kaya akan sumber daya. Dengan akses yang luas dan beragam konten yang tersedia, YouTube dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis berita dan keterampilan lainnya pada siswa. Namun, tantangan dalam hal kualitas konten, gangguan, akses teknologi, dan iklan harus dikelola dengan baik agar pemanfaatan YouTube dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal (Fitria et al., 2024).

Beberapa penelitian telah meneliti pengaruh durasi video edukasi terhadap pasien pasca operasi. Salah satunya adalah penelitian yang memberikan edukasi berupa video berdurasi sekitar 15 menit yang berisi

informasi mengenai tindakan yang perlu dilakukan pasien setelah operasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi tersebut efektif dalam meningkatkan self-efficacy dan perilaku pasien pasca operasi fraktur pada ekstremitas bawah (Lestari et al., 2022).

### **3. Jenis-Jenis Media Audiovisual**

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena mencakup kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media ini dibagi lagi ke dalam:

- a. Audiovisual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara sound slides), film rangkai suara, cetak suara; dan
- b. Audiovisual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Media Audio-Visual ini mengandalkan 2 indera manusia sekaligus yakni pendengaran (Audio) dan Penglihatan (Visual). Alat bantu ini juga merupakan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata serta tulisan dapat menularkan pengetahuan, ide serta sikap peserta didik. Media Audio-Visual terdiri dari: Media Audiovisual diam dan Media Audiovisual gerak. Media Audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya Sound slide (Film bingkai suara). Sedangkan, Media Audiovisual gerak ialah media yang menampilkan suara dan gambar bergerak, Contohnya seperti film, Televisi dan lain-lain (Gea et al., 2024).

### **4. Ciri-Ciri Media Audiovisual**

Ciri-ciri media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual. Ciri-ciri utama atau karakteristik media audio-visual yaitu

- a. biasanya bersifat linier
- b. menyajikan visual yang dinamis

- c. digunakan dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya
- d. merupakan perbuatan yang mewakili fisik dari gagasan nyata atau gagasan abstrak
- e. dikembangkan melalui prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- f. berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan murid yang rendah

Jadi dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan dua penggabungan media (audio dan visual) yang bertujuan memaksimalkan seseorang untuk memahami ataupun mengingat suatu bahan materi tertentu (Gea et al., 2024).

#### **D. Perioperatif**

Keperawatan perioperatif adalah merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keragaman fungsi keperawatan yang berkaitan dengan pengalaman pembedahan pasien. Istilah perioperatif adalah suatu istilah gabungan yang mencakup tiga tahap dalam suatu proses pembedahan yaitu tahap pra operasi, tahap intra operasi dan pasca operasi. Masing-masing tahap mencakup aktivitas atau intervensi keperawatan dan dukungan dari tim kesehatan lain sebagai satu tim dalam pelayanan pembedahan (Susanti, 2020).

1. Fase preoperatif dimulai saat dimana keputusan untuk intervensi bedah dibuat dan berakhir pada waktu pasien dipindahkan keatas meja kamar bedah. Untuk pengkajian pada fase preoperatif salah satunya dengan meninjau kembali catatan pasien, kemudian menentukan rencana perawatan, dan tidak lupa memberikan dukungan psikologis dengan berdiri didekat pasien.
2. Fase intraoperatif dimulai dimana saat pasien dipindahkan kemeja kamar bedah dan berakhir dengan dilakukannya pemindahan pasien ke area/ruang pemulihan. Namun bisa juga dikatakan bahwa fase intraoperatif dimulai pada saat pasien masuk ke ruang bedah dan berakhir saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan. Aktivitas pada fase ini

adalah antara lain dengan pemeliharaan keselamatan dan pemantauan fisiologis serta psikologis.

3. Fase postoperatif dimulai dari pada saat pasien masuk ke ruang pemulihan (*Recovery Room*) dan berakhir pada saat telah dilakukannya evaluasi tindak lanjut. Aktivitas pada fase ini antara lain, dengan mengkomunikasikan informasi intraoperatif dan melakukan evaluasi postoperatif.

Perawat memegang peran penting dalam pemberian edukasi mobilisasi dini kepada pasien sebelum operasi (fase preoperasi) menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu edukasi. Tujuan utama edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan pasien dalam melakukan mobilisasi dini setelah operasi dengan menggunakan media audiovisual, perawat mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pasien. Media ini menjelaskan langkah-langkah mobilisasi dini, manfaat klinisnya, dan pentingnya peran aktif pasien dalam percepatan pemulihan. Edukasi yang diberikan pada fase preoperasi memungkinkan pasien memperoleh pemahaman yang cukup sebelum menjalani tindakan operatif sehingga mereka dapat mempersiapkan mental dan fisik untuk melaksanakan mobilisasi dini secara optimal setelah operasi. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi preoperasi yang efektif meningkatkan tingkat kepatuhan pasien dalam pelaksanaan mobilisasi dini pasca operasi. Dengan demikian, peran perawat tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga sebagai motivator yang mengarahkan pasien untuk aktif berpartisipasi dalam proses rehabilitasi, sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan mobilisasi dini yang lebih cepat dan teratur setelah operasi. Hal ini berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi pasca operasi dan percepatan proses penyembuhan.

## E. Perilaku Kesehatan

Skinner mendefinisikan perilaku kesehatan (Health Behavior) adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan). Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan (Yaumil & Thaifur, 2024).

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014), perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor antara lain

1. Faktor predisposisi (predisposing factors) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, Keyakinan, Norma Sosial, dan Budaya.
2. Faktor pendukung (enabling factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas kesehatan bagi masyarakat.
3. Faktor pendorong atau penguat (reinforcing factors) yang menentukan apakah tindakan kesehatan seseorang mendapatkan dukungan atau tidak.

## F. Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Hasil penelitian relevan**

No	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil
1.	Saleh (2020)	Analisis Pemberian Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mobagu	Penelitian ini merupakan <i>kuantitatif description</i> dengan <i>analytic method</i> dengan teknik <i>cross sectional</i> dan pendekatan <i>observational</i> . Penelitian ini dilaksanakan di ruang nifas RSUD Kota Mobagu. Di bulan Juni-Juli Tahun 2020.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan pada ibu pasca operasi Sectio Caesarea.



			Populasi penelitian berjumlah 35 orang Ibu bayi. Sampel sebanyak 35 orang Ibu Bayi yang di tentukan berdasarkan rumus <i>total sampling method</i> .	
2.	Arif ( 2021)	Pelaksanaan Mobilisasi Dini Berpengaruh Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Laparatomi	Jenis penelitian <i>quasi experiment</i> , dengan rancangan one group pretest posttest. Populasi adalah semua pasien post laparatomi yang dirawat di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, dengan jumlah rata-rata 32orang per bulan, dengan pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> sebanyak 15 orang. Data diolah dan dianalisa menggunakan uji <i>dependent sample t-test</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan adanya pengaruh setelah diberikan mobilisasi dini dengan $p=0.000$ (terjadinya penyembuhan luka setelah intervensi).
3.	Qaryati (2021)	Efektifitas Edukasi Dengan Media Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Keluara Tentang ROM ( <i>Range Of Motion</i> ) Pada Pasien Stroke.	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi <i>literature review</i> . Proses pengumpulan literatur dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jurnal atau artikel dari 279 menjadi 10 literatur yang dilakukan melalui Google Scholer (n=54), Biomed Central (n=217), dan Portal Garuda (n=8). Penelusuran dilakukan sejak bulan april 2020 hingga bulan juni 2020	Berdasarkan hasil literatur review tersebut adalah penggunaan audiovisual sebagai media edukasi dinilai sangat efektif dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Sehingga penggunaan media audiovisual dapat digunakan sebagai media untuk memberikan edukasi terhadap pengetahuan keluarga tentang range of motion (ROM) pada pasien stroke.
4.	Yuliana (2021)	Pengaruh	Jenis penelitian ini	Hasil penelitian

		Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Dan Peningkatan Aktivitas Pasien Post Operasi Laparatomi	adalah kuantitatif dengan desain <i>quasi eksperiment</i> menggunakan kelompok kontrol. Jumlah sampel sebanyak 88 pasien laparatomi, diambil menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i> . Alat ukur instrumen menggunakan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> dan uji <i>wilcoxon</i>	menyatakan ada perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi pada penyembuhan luka ( $P= 0,047$ ) dan pada peningkatan aktivitas ( $P=0.005$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka dan peningkatan aktivitas pasien.
5.	Jesicca (2024)	Pengaruh pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anastesi	Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian ini adalah pra eksperimental dengan desain <i>pre-test</i> dan <i>post-test one group desain</i> . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Cross Sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>consecutive sampling</i> . Populasi pada penelitian ini seluruh pasien spinal anastesi yang menjalani perawatan di RSUD Cilacap. sampel pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data primer.	Hasil penelitian menunjukan sebelum diberikan edukasi mobilisasi dini tingkat pengetahuan pasien masuk dalam kategori kurang dengan rerata nilai 32,64 setelah diberikan edukasi mobilisasi dini tingkat pengetahuan pasien masuk dalam kategori cukup dengan rerata niali 59,56. Hasil uji statistik didapatkan adanya pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap tingkat pengetahuan pada pasien pasca spinal anastesi dengan nilai mean beda $28,92 \pm 9,61$ dengan nilai (OR - 29,65 -24,18 CI 95% dengan p value 0.001) .
6.	Pokhrel (2024)	Pengaruh pemberian	Desain penelitian pre eksperimental	Hasil penelitian didapatkan dari 43

		edukasi terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di rsad tingkat iii brawijaya	pendekatan one group pre –post design. Populasi penelitian bulan Desember 55 pasien – 24 Januari 60 pasien tahun 2023-2024. Besar sampel yang diambil menjadi responden adalah 43 responden yang terdapat di tanggal 22 Desember hingga 24 Januari 2023-2024. Teknik Purposive sampling. Variabel independen edukasi dan variabel dependen mobilisasi dini. Instrumen penelitian menggunakan cek list. Data dianalisis menggunakan Uji willcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ .	responden ada peningkatan dari sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi seperti pada kategori baik sebelum dilakukan edukasi sebesar 2 responden (5%) dan setelah dilakukan edukasi sebesar 20 (47%), pada kategori cukup sebanyak 19 Responden (44%) dan setelah dilakukan edukasi sebanyak 22 (51%) sedangkan pada kategori kurang. sebanyak 22 (51%) namun hasil yang signifikan setelah dilakukan edukasi hanya 1 responden (3%). Hasil uji statistik didapatkan bahwa $p=0,001$ dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ berarti $p<\alpha$ maka $H_0$ ditolak ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea.
7.	Juliani (2024)	<i>The Effectiveness Of Preoperative Educational Videos On Self Efficacy And Early Mobilization Implementation In Post Sectio Caesarea Mothers</i>	Penelitian ini kuasi eksperimental, dan desain kelompok kontrol <i>pre-post test</i> digunakan untuk <i>self efficacy</i> , diikuti dengan <i>post-test</i> dengan kelompok kontrol untuk mobilisasi dini. Populasinya adalah ibu pasca caesar dengan jumlah rata-rata 78 orang per bulan. Sampelnya adalah 34 orang, termasuk kelompok intervensi dan kontrol, masing-masing 17 orang. Analisis data	Penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi pra operasi efektif dalam meningkatkan <i>self efficacy</i> ( $p\text{-value} = 0,008$ dan <i>average difference</i> = 20,36). Video edukasi pra operasi efektif dalam menerapkan mobilisasi dini pada ibu setelah operasi caesar ( $p\text{-value} = 0,008$ ). Kesimpulan: Video edukasi pra operasi dapat meningkatkan Efikasi Diri dan menerapkan mobilisasi dini.

			menggunakan uji t sampel berpasangan, uji t independen, dan uji Mann-Whitney.	
8.	Anggraeni (2018)	Pengaruh Penyuluhan Manfaat Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Pembedahan Laparatomi	<p>Jenis penelitian menggunakan Experimental dengan pengambilan sampel pasien laparatomi yang telah melakukan proses bedah menggunakan Acidental Sampling yakni 13 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi yang mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisa data tidak lain adalah analisa univariat dan bivariat. Dari hasil analisis univariat terdapat peningkatan yang cukup baik pada pelaksanaan mobilisasi dini. Mobilisasi dini di awal 1 orang (7,7%) meningkat menjadi 9 orang (69,2%), dan kategori cukup pada saat pretest adalah 4 orang (30,8%) dan pada saat posttest berkurang menjadi 1 orang (7,7%), kemudian pengetahuan yang dikategorikan kurang pada saat pretest adalah 8 orang (61,5%) berkurang menjadi 3 orang (23,1%) setelah diberikan penyuluhan/posttest. Sedangkan hasil uji statistik bivariat menggunakan uji</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil nilai significancy (P) 0.001 (<math>P &lt; 0.05</math>). Maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima karena ada pengaruh antara penyuluhan atas kegiatan mobilisasi dini pada pasien.</p>

			wiloxom.	
9.	Sari (2024)	Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap pengetahuan dan praktik mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea	Penelitian merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di RSUD Drs. H. Abu Hanifah pada bulan Maret - April 2023. Desain eksperimen yang digunakan adalah static group comparison, di mana kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan kelompok kontrol. dengan media leaflet. Populasi adalah ibu melahirkan dengan seksio sesarea. Sampel diambil dengan accidental sampling, sejumlah 22 untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk tingkat pengetahuan dan ceklist untuk praktik mobilisasi dini. Teknik analisis data digunakan uji t sampel independen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ( $p= 0,000$ ) dan terhadap praktik mobilisasi dini ( $p= 0,005$ ) pada ibu melahirkan dengan seksio caesarea di RSUD Drs. H. Abu Hanifah.
10.	Wahyuni (2019)	Pengaruh Edukasi Audiovisual Video Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Laparatomi Di Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan yang Jakarta	penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian quasi experimental, dengan pemilihan sample menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari 12 responden, 8 kelompok eksperimen dan 8 kelompok kontrol.	Hasil penelitian didapatkan rata-rata usia responden 48 tahun, berpendidikan menengah, dengan skor mobilisasi dini kelompok eksperimen adalah 11 dan kelompok adalah 4 terdapat perbedaan 7 poin. Hasil uji T independen bahwa edukasi audiovideo berpengaruh terhadap

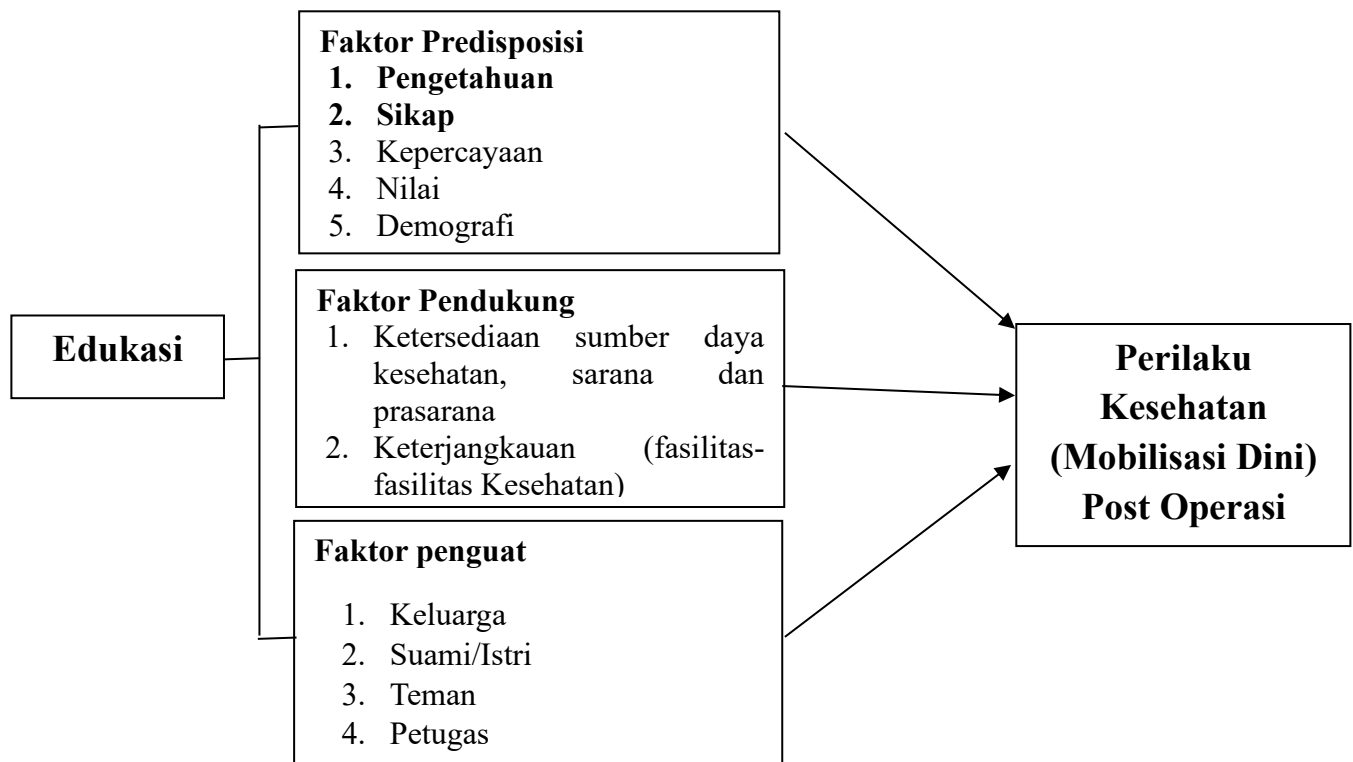
		Tahun 2019		kemampuan mobilisasi dini pada pasien post laparatomi dengan nilai $p = (\alpha = 0.05)$ . penelitian merekomendasikan penggunaan media audiovisual video dalam kegiatan pendidikan kesehatan khususnya pendidikan mobilisasi dini post laparatomi.
11.	Armayanti (2024)	Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung	Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu (quasi experimental) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 orang yang diambil dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode consecutive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa SOP dan juga kuesioner. Data diuji menggunakan aplikasi SPSS menggunakan uji Pearson Correlation.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu 18 orang (81,8%) melakukan mobilisasi dengan cepat dan. sebanyak 4 orang (18,2%) melakukan mobilisasi lambat. Sebanyak 17 orang (77,3%) mengalami penyembuhan luka baik dan 5 orang (22,7%) mengalami penyembuhan luka kurang baik. Nilai p didapatkan sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang menyatakan bahwa mobilisasi dini efektif dalam mempercepat penyembuhan luka post sectio caesarea di Ruang Nifas RSUD Klungkung.
12.	Herlinadiyaning (2024)	Efektivitas edukasi dengan media video terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu nifas post sectio caesaria	Penelitian ini adalah <i>quasy eksperiment</i> menggunakan rancangan <i>Non-Equivalent Control Group</i> , dimana menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Populasi penelitian ini adalah semua ibu post SC di RSUD dr. Doris Sylvanus dengan	Perilaku ibu nifas post SC setelah diberikan edukasi dengan konseling tentang mobilisasi dini di RSUD dr. Doris Sylvanus yaitu memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 54,2%. Perilaku ibu nifas post SC setelah diberikan edukasi kesehatan dengan video tentang

			menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> jumlah sampel masing-masing sebanyak 24 orang pada ibu post SC yang diberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan metode video. Analisis data menggunakan <i>Chi Square</i> .	mobilisasi dini di RSUD dr. Doris Sylvanus yaitu memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 58,3%. Adanya efektifitas edukasi dengan media video terhadap perilaku mobilisasi dini Ibu nifas post SC di RSUD dr. Doris Sylvanus berdasarkan hasil uji statistic yaitu didapatkan nilai P Value 0,03 ( $P < 0,05$ ) artinya Ada efektifitas edukasi dengan menggunakan video terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post SC.
13.	Novrianti (2022)	Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sambirejo	Desain penelitian menggunakan <i>one group pre test and post test</i> dengan jumlah sampel penelitian 63 orang. Instrument penelitian adalah video tentang hipertensi dan kuesioner pengetahuan hipertensi <i>Hypertension Fact Quisinnare</i> (HFQ). Hasil penelitian dianalisis secara statistik menggunakan uji t. Data diolah secara analisis univariat dan bivariat.	Hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi adalah sebesar 6,95 dan rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi adalah sebesar 9,10 dan didapatkan hasil p value 0,001 ( $< 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audio visual di Puskesmas Sambirejo
14.	Pelani (2023)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik sampel yang digunakan adalah teknik <i>purposive</i>	Dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga responden memberikan dukungan yang baik yakni 48 responden (57,83%), dan sebagian besar responden melakukan mobilisasi dini post

		Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan	<i>sampling</i> yang berjumlah 83 responden. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> .	operasi saat dirawat di rumah sakit yakni sebanyak 52 orang (62,65%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasien post operasi yang dirawat di ruang bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda (p value = 0,003) dan OR 4,48.
15.	Sartika & Sibero (2024)	Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post SC Di RSU Bandung	Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi berjumlah 30 responden dan sampel diambil pada penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> . Teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengisian kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan dengan Uji <i>chi-square</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post SC.



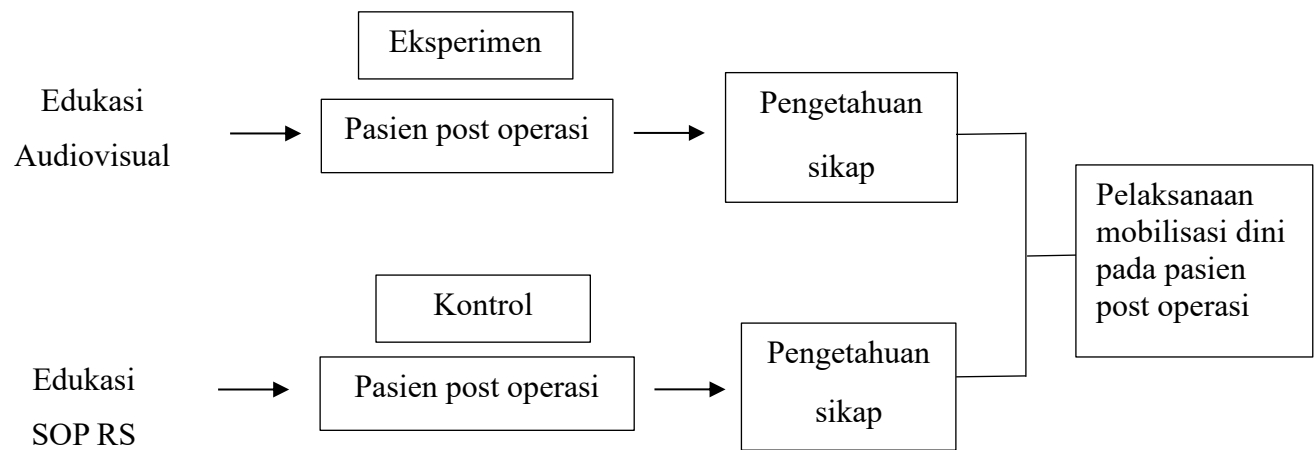
## G. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Sumber: Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014)

## H. Kerangka Konsep



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

## **I. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang akan dibuktikan keasliannya dalam penelitian. Adapun hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh yang bermakna atas pemberian edukasi terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2025.

Ha: Ada pengaruh yang bermakna atas pemberian edukasi terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2025.